



## Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB pada Penderita TB Paru Dewasa di Puskesmas Pakis Aji

Afrilya Adhiba Antonilla

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Jl. Kelud Utara III No.15, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: [afrilya22@gmail.com](mailto:afrilya22@gmail.com)

**Abstract.** *Background: Tuberculosis (TB) is the biggest cause of death after cardiovascular disease and respiratory tract disease, the number one type of infectious disease which is still a problem in Indonesia and the world. Jepara Regency is currently recorded as a district with TB case findings reaching 107.96. And the development of Tuberculosis cases at the Pakis Aji Community Health Center, Jepara Regency in 2021 was 36 sufferers. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes and behavior to prevent transmission of Tuberculosis disease in adult Tuberculosis sufferers in the Pakis Aji Community Health Center working area, Jepara Regency. Method: This research is an analytical observational study with a cross sectional approach. In this research, observations or measurements of variables are carried out at a time determined by the researcher. This research uses the Quota Sampling technique. Data collection was carried out by direct interviews guided by a questionnaire. Results: The results of the study show that there is no relationship between respondents' knowledge and behavior in preventing Tuberculosis transmission in the Pakis Aji Community Health Center working area, Jepara Regency with a p value of  $0.531 > 0.05$ . Meanwhile, the relationship between attitudes and behavior to prevent Tuberculosis transmission shows that there is a relationship with a p value of  $0.013 < 0.05$ . Conclusion: the behavior of preventing tuberculosis transmission in the Pakis Aji Community Health Center working area, Jepara Regency is still not optimal, which is influenced by several factors from the sufferer or family. Advice that can be given to sufferers and their families is to implement recommendations for preventing Tuberculosis transmission from health agencies, providing support and motivation to TB sufferers so they can break the chain of transmission of Tuberculosis.*

**Keywords:** Tuberculosis, Infection Prevention Behavior, Knowledge, Attitudes

**Abstrak.** Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) adalah penyebab kematian terbesar setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan nomor satu dari golongan penyakit infeksi yang masih menjadi permasalahan di Indonesia maupun di dunia. Di Kabupaten Jepara saat ini tercatat sebagai kabupaten dengan temuan kasus TB mencapai 107,96 temuan. Dan perkembangan kasus Tuberkulosis di Puskesmas Pakis Aji Kabupaten Jepara pada tahun 2021 sebanyak 36 penderita. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TB pada penderita TB paru dewasa di wilayah kerja Puskesmas Pakis Aji Kabupaten Jepara. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini observasi atau pengukuran variabel dilakukan dalam satu waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung yang dipandu kuesioner. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pakis Aji Kabupaten Jepara dengan nilai p value  $0,531 > 0,05$ . Sedangkan untuk hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TB paru menunjukkan hasil terdapat hubungan dengan nilai p value  $0,013 < 0,05$ . Kesimpulan: perilaku pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pakis Aji Kabupaten Jepara masih belum maksimal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari penderita ataupun keluarga. Saran yang dapat diberikan kepada penderita dan keluarga adalah melaksanakan anjuran pencegahan penularan TB dari instansi kesehatan, memberikan dukungan dan motivasi terhadap penderita TB agar dapat memutus rantai penularan TB paru.

**Kata kunci:** Tuberkulosis, Perilaku Pencegahan Penularan, Pengetahuan, Sikap

## 1. LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TB) adalah penyebab kematian terbesar setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan nomor satu dari golongan penyakit infeksi yang masih menjadi permasalahan di Indonesia maupun di dunia. Tuberkulosis merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB yaitu *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menular melalui percikan dahak, Penyakit ini dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru (Widyanto & Triwibowo, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara endemik TB. Penderita TB di Indonesia pada tahun 2017 berjumlah 420.994 kasus (Infodatin, 2018). Pada tahun 2018 kasus TB berjumlah 845.000. Proporsi kasus tuberkulosis menurut kelompok umur pada tahun 2018 tertinggi pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 14,2% dan terendah pada kelompok umur  $\geq 65$  tahun sebesar 8,1%. Estimasi beban TB di Indonesia pada kasus baru sebesar 846.000 kasus dengan rate 316 per 100.000 penduduk. Kasus TB terkonfirmasi kasus baru dan *relapse* sebesar 563.879 kasus. TB paru di Indonesia terkonfirmasi sebesar 88% dengan terkonfirmasi bakteriologi sebesar 50%. Pada anak usia 0-14 tahun sebesar 11% kasus. Jenis kelamin laki-laki (52%) lebih besar dari penderita berjenis kelamin perempuan (37%). Berdasarkan jenis kelamin menurut umur, laki-laki dengan kelompok umur tertinggi adalah 45-54 tahun sebesar >500.000 orang dan jenis kelamin perempuan adalah kelompok umur 15-24 tahun sebesar >400.000 orang (WHO, Tuberculosis Country Profile 2019.)

Pasien TB BTA positif merupakan sumber penularan utama dari penyakit TB itu sendiri. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. Umumnya penularan terjadi dalam ruangan dimana percikan dahak berada dalam waktu yang lama. (Kemenkes RI, 2011).

Faktor pengetahuan, sikap dan perilaku mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit tuberkulosis. Mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku menunjukkan bahwa 96% keluarga merawat anggota keluarga yang menderita TB dan hanya 13% yang menyembunyikan keberadaan mereka. Meskipun 76% keluarga pernah mendengar tentang TB dan 85% mengetahui bahwa TB dapat disembuhkan, akan tetapi hanya 26% yang dapat menyebutkan dua tanda dan gejala utama TB. Cara penularan TB dipahami oleh 51% keluarga dan hanya 19% yang mengetahui bahwa tersedia obat TB gratis (Stop TB Strategi Nasional, 2011).

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TB pada penderita TB paru dewasa di wilayah kerja Puskesmas Pakis Aji Kabupaten Jepara.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pakis Aji Kabupaten Jepara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini observasi atau pengukuran variabel dilakukan dalam satu waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung yang dipandu kuesioner.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Crosstab Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB pada Dewasa

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Penularan TB pada Dewasa				Total		P Value
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	14	73,7	5	26,3	19	100	0,531
Buruk	10	83,3	2	16,7	12	100	
<b>Total:</b>	24	77,4	7	22,6	31	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Pakis Aji terdapat 19 responden dengan pengetahuan baik yang memiliki perilaku pencegahan positif terhadap TB Paru sebanyak 14 orang (73,7%) dan perilaku negatif sebanyak 5 orang (26,3%). Sedangkan, dari 12 responden yang memiliki pengetahuan buruk yang memiliki perilaku pencegahan positif terhadap TB Paru sebanyak 10 orang (83,3%) dan perilaku negatif sebanyak 5 orang (16,7%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan individu terkait suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Dua aspek tersebut yang kemudian akan menentukan sikap dari seseorang dalam berperilaku, sehingga meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu seseorang tersebut menerapkan dengan berperilaku baik, begitupun sebaliknya (Sinaga, 2021).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nainggolan (2021) dimana tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru dengan hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* 0,1,02 ( $P > 0,05$ ). Dijelaskan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan responden yang baik terjadi akibat beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, banyaknya informasi yang didapatkan tentang topik tertentu, memiliki motivasi dalam upaya pencegahan TB paru dengan menerapkan informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan. Faktor-faktor tersebut yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pengetahuan responden yang akan berdampak pada perilaku pencegahan TB paru, walaupun responden memiliki pengetahuan yang baik namun tidak memiliki dorongan untuk melakukan pencegahan penularan TB maka hal ini yang memicu perilaku pencegahan menjadi kurang baik. Berbeda dengan hasil Kartini (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square* test, diperoleh  $\rho$ -value = 0,004 ( $< \alpha = 0,05$ ). responden yang memiliki pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis memiliki nilai baik sebanyak 20 responden (74%) yang sebagian memiliki pengetahuan baik dan mampu melakukan perilaku pencegahan baik sebanyak 16 responden (80%), sementara (Golden, 2020)<sup>4</sup> orang responden (20%) lainnya tidak melakukan perilaku pencegahan. Dari hasil analisis yang didapat, seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu dapat melakukan perilaku yang sesuai dengan pengetahuannya meskipun hanya dari sebagian kecil

**Tabel 2.** Crosstab Hubungan antara Sikap Responden dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB pada Dewasa

Sikap	Perilaku Pencegahan Penularan TB pada Dewasa				Total	P value
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%		
Baik	21	87,5	3	12,5	24	100
Buruk	3	42,9	4	57,1	7	100
<b>Total:</b>	24	77,4	7	22,6	31	100

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Pakis Aji dari 24 responden yang memiliki perilaku pencegahan positif terhadap TB Paru sebanyak 21 orang (87,5%) dan perilaku negatif sebanyak 3 orang (12,5%). Sedangkan dari 7 responden yang memiliki sikap buruk yang memiliki perilaku pencegahan positif terhadap TB Paru sebanyak 3 orang (42,9%) dan yang memiliki perilaku negatif sebanyak 4 orang (57,1%).

Proses pembentukan sikap terjadi akibat dari adanya rangsangan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman pribadi seseorang. Rangsangan tersebut yang menstimulus diri untuk untuk memberikan respon berupa sikap positif maupun sikap negatif yang pada akhirnya

diwujudkan dalam bentuk perilaku (Kaka et al, 2021). Sikap diartikan sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi dalam penyesuaian diri terhadap situasi tertentu yang sedang dihadapi (Notoatmojo,2012). Dari beberapa teori terkait hubungan sikap dan perilaku maka dapat diartikan bahwa perilaku merupakan perwujudan dari sikap baik positif ataupun negatif. Namun dalam hal ini belum tentu seseorang yang memiliki sikap positif akan mewujudkan dalam bentuk perilaku yang sesuai atau yang baik begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kaka et al (2021) dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara sikap responden dengan perilaku pencegahan penularan TB paru dengan hasil uji korelasi Somers'D didapatkan nilai *p value* 0,000 dimana nilai  $p < 0,05$ . Dijelaskan dalam penelitiannya bahwa sikap juga menentukan perilaku individu dan keluarga dalam upaya melakukan tindakan pencegahan penularan penyakit TB paru, dimana jika rangsangan seperti pengetahuan dan pengalaman pribadi menstimulus respon bersikap positif (aspek pencegahan penularan TB) maka akan berdampak baik pada perilaku pencegahan penularan TB paru.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Nainggolan (2021) dimana hasil uji statistik hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TB paru didapatkan nilai *p value* sebesar  $0,984 > (0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa masih didapatkan perilaku negatif pada beberapa responden yang kurang mendukung upaya pencegahan penularan TB paru, hal ini terjadi akibat dari kurangnya kesadaran dan motivasi terkait pentingnya upaya pencegahan penularan dan bahaya dari TB paru. Peneliti juga menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh sikap positif atau negatif dari dalam diri mereka, melainkan banyak faktor lain yang pada akhirnya membentuk perwujudan berperilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TB pada penderita TB paru dewasa di Puskesmas Pakis Aji Kabupaten Jepara didapatkan hasil sebagai berikut: Tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pakis Aji Kabupaten Jepara dengan nilai *p value*  $0,531 > 0,05$ . Terdapat hubungan antara sikap responden dengan perilaku pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pakis Aji Kabupaten Jepara dengan nilai *p value*  $0,013 < 0,05$ .

## Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan informasi terkait pentingnya perilaku pencegahan penularan TB paru.

### Bagi Keluarga Pasien TB

Keluarga diharapkan mampu memberikan dukungan kepada penderita TB dalam upaya pencegahan penularan TB paru dan memotivasi penderita dalam melakukan upaya pencegahan penularan TB paru dilingkungan sekitar.

### Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menjadi sumber informasi mahasiswa Universitas Negeri Semarang terutama jurusan ilmu kesehatan masyarakat ataupun mahasiswa lain terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TB paru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Golden, M. P. (2020). Extrapulmonary tuberculosis: An overview. *American Family Physician*, 72(9).
- Indonesia, K. M. (2019). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana tuberculosis*. Nomor HK.01.07/MENKES/755/2019.
- Juliandi, A. D. (2014). *Metodologi penelitian bisnis*. UMSU Press.
- Jurnal Menara Medika. (2020). *Jurnal Menara Medika JMM*. 2020. p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. Retrieved from <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Kemendes RI. (2017). *Tuberculosis*.
- Kemendes RI. (2019). *Riset kesehatan dasar tahun 2018*. Jakarta.
- Kemendes. (2018). *Data dan informasi tahun 2018*.
- Makhfudi. (2010). Faktor yang mempengaruhi konversi BTA pada pasien tuberculosis paru dengan strategi DOTS kategori 1 di Puskesmas Pegirian Kecamatan Senampir Kota Surabaya.
- Margaretha Pati Kaka, N. A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberculosis (TBC). *Media Husada Journal of Nursing Science*.
- Nainggolan, M. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan penularan pada pasien TBC di wilayah Puskesmas Sukaraja Kabupaten Bogor tahun 2021.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep penerapan metode penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2018). Retrieved from [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018).
- Puspita E., C., et al. (2016). Gambaran status gizi pada pasien tuberkulosis paru yang menjalani rawat jalan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *JOM*, 1-16.
- RI, K. K. (2014). *Data dan informasi*.
- RI, P. D. (2018).
- Riskesdas. (2018). *Hasil utama riset kesehatan dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riswan. (2008). Hubungan antara pengetahuan tentang penyakit TB paru dengan perilaku keluarga dan penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pagak Kabupaten Malang (Unpublished undergraduate thesis). Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sari, I. D., Mubasyiroh, & Supardi. (2016).
- Sri Kartini, J. S. (2023). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga di Puskesmas Pimpang. *Media Husada Journal of Nursing Science*.
- Stop TB Strategi Nasional. (2011).
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Health Organization (WHO). (2017). *Global tuberculosis report*. Retrieved from [https://www.who.int/tb/publications/global\\_report/gtbr2017\\_main\\_text.pdf?ua=1](https://www.who.int/tb/publications/global_report/gtbr2017_main_text.pdf?ua=1)
- World Health Organization (WHO). (2018). *Global tuberculosis report WHO 2018* (Vol. 69, Issue 4).
- World Health Organization (WHO). (2019). *Global tuberculosis report*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization (WHO). (2019). *Tuberculosis country profile 2019*. Geneva, Switzerland.